

PENGARUH PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DAN KOMPETISI PEDAGOGIK TERHADAP KINERJA GURU IPA DI SMP SE KECAMATAN PARIGI SELATAN

The Effect of the Implementation of Academic Supervision and Pedagogic Competition on the Performance of Science Teachers in Junior High School South Parigi Sub-District

* Rinny Indriana, H. Andi Tanra Tellu, & H. Achmad Ramadhan

Pendidikan Sains Program Magister/Pascasarjana – Universitas Tadulako, Palu – Indonesia 94118

Article History

Received 03 December 2016

Revised 08 January 2017

Accepted 14 February 2017

Keywords:

implementation of academic supervision, pedagogical, science teacher performance

Abstract

The research aims to analyze the effect of the implementation of the academic supervision on the performance of junior high school science teacher in the District of South Parigi, analyze the effect of pedagogical competence on the performance of junior high school science teacher in the District of South Parigi, and analyze the effect of implementation supervision of academic and pedagogical competence on the performance of junior high school science teacher in the District of South Parigi. The method employed was quantitative descriptive, with a population sampling techniques or sampling saturated. The Variable observation is the implementation of the academic supervision, pedagogical, and the performance of teachers that conducted by supervisor. The research result indicated that the implementation of the academic supervision conducted supervisors was not real effect on the performance of teachers, pedagogical competence possessed by the teachers real influence the performance of teachers, and implementation of academic and pedagogic supervision simultaneously real effect on the performance of teachers.

doi: 10.22487/j25490192.2017.v1.i1.xxxx

Pendahuluan

Mutu pendidikan merupakan salah satu tolok ukur yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Mencermati mutu pendidikan suatu negara, seseorang akan dapat memperkirakan peringkat negara tersebut di antara negara-negara di dunia. Oleh karena itulah, negara yang maju akan selalu menaruh perhatian besar terhadap dunia pendidikannya, dengan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pencapaian suatu tujuan dibutuhkan suatu pengawasan yang bertujuan untuk mencapai suatu target melalui evaluasi kinerja bersama. Menyadari posisi yang sangat strategis, berbagai upaya peningkatan mutu guru terus dilakukan oleh

pemerintah. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui kegiatan supervisi.

Supervisi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan berbagai usaha perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru. Meningkatnya kualitas guru, diharapkan dapat berjalan selaras dengan kualitas pembelajaran di kelas. Kualitas pembelajaran yang dimaksud mencakup proses dan hasil yang dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung. Kualitas pembelajaran dapat diperbaiki melalui supervisi akademik (Sutarjo, 2014).

Balqis (2014) menjelaskan supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, supervisi akademik juga merupakan upaya untuk membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.

*Correspondence:

Rini Indriana

e-mail: indrianarinny@gmail.com

Copyright © 2018 Author(s) retain the copyright of this article.
This article is published under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0.

Pelaksanaan supervisi akademik dapat diketahui sejauh mana kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran khususnya yang terjadi diruang kelas ketika guru sedang memberikan bantuan dan arahan kepada siswa, perhatian utama supervisor adalah bagaimana dan perilaku siswa belajar, dengan bantuan atau tanpa bantuan guru secara langsung.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di salah satu sekolah se kecamatan Parigi Selatan yaitu di SMP Negeri 1 Parigi Selatan, hasil penilaian kinerja guru tahun 2015 diperoleh rata-rata kinerja guru sebesar 81%. Setiap guru memiliki kinerja yang berbeda-beda yaitu dari 77% hingga 85%, berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil kinerja guru masuk kategori cukup dan baik namun belum optimal karena kinerja guru masih bervariasi.

Pelaksanaan supervisi secara langsung dapat meningkatkan kinerja guru secara optimal. Kinerja merupakan suatu wujud perilaku seorang dengan orientasi prestasi. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Kualitas kinerja adalah wujud perilaku atau kegiatan yang dilaksanakan dan sesuai dengan harapan dan kebutuhan atau tujuan yang hendak dicapai secara efektif dan efisien (Sudin, 2008).

Upaya yang dilakukan untuk mencapai kinerja guru yang tinggi selain supervisi akademik maka diperlukan kompetensi. Salah satu kompetensi yang diperlukan yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran peserta didik agar berhasil sesuai standar yang yang dibutuhkan dan telah ditetapkan (Kunandar, 2007).

Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Karena itu, kompetensi pedagogik guru sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan hasil observasi kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru di SMP Se Kecamatan Parigi Selatan masih sedang karena masih ada guru-guru yang belum memahami proses belajar mengajar dalam kategori seperti pembuatan RPP yang mencakup materi atau bahan ajar. Guru-guru belum optimal dalam mengembangkan materi maupun bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa dengan lingkungan sekolah, sebagai hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, kesulitan lain yang dihadapi oleh guru-guru yaitu, kurangnya pemahaman terhadap karakteristik siswa yang mereka didik. Penyebabnya adalah, jumlah siswa dalam satu ruangan kelas yang bisa mencapai 40 siswa hal ini menyebabkan proses belajar mengajar tidak efisien.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP se Kecamatan Parigi Selatan, mulai bulan Juli sampai September 2016. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh guru yang mengajar di SMP se Kecamatan Parigi Selatan. Sampel pada penelitian ini yaitu semua guru IPA se Kecamatan Parigi Selatan berjumlah 19 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling populasi atau sampling jenuh yaitu pengambilan sampel dengan mengambil keseluruhan populasi digunakan sebagai sampel.

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu supervisi akademik (X1) dan kompetensi pedagogik (X2), variabel terikat pada penelitian ini yaitu kinerja guru (Y). Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa

data yang bersifat kuantitatif (merupakan data yang berbentuk angka), variabel X1 (supervisi), X2 (kompetensi pedagogik), dan (Y) kinerja guru. Sumber data pada penelitian ini yaitu semua guru IPA yang ada di SMP Negeri se Kecamatan Parigi Selatan baik dari variabel X1 (supervisi), X2 (kompetensi pedagogik), dan (Y) kinerja guru.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan angket. Instrumen penelitian pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan lembar observasi, lembar wawancara yang berisikan mengenai kinerja guru dan angket yang di susun secara sistematis. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda,

dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16.0. Persamaan regresi dirumuskan:

$$Y = a + bX + cZ.$$

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas dilakukan pada residu data yang telah diperoleh ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas Data

	Supervisi Akademik N 19	Kompetensi Pedagogik N 19	Kinerja Guru N 10
Normal Parameters ^a			
Mean	130.74	76.84	131.16
Std. Deviation	2.725	3.962	6.466
Most Extreme Differences			
Absolute	.186	.168	.104
Positive	.186	.168	.104
Negative	-.130	-.122	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z	.809	.734	.455
Asymp. Sig. (2-tailed)	.530	.655	.986
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan Tabel 1, dihasilkan p-value = 0.530, 0.655, dan 0.986 > α ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bawa data yang akan dianalisis pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau semua data terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

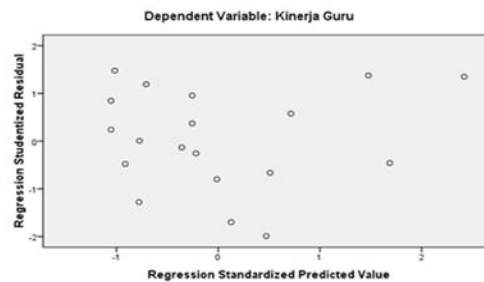
Model	Collinearity Statistics	Toleran	
		ce	VIF
1	Pelaksanaan Supervisi Akademik Kompetensi Pedagogik	.989	1.011

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan Tabel 2, nilai toleransi mendekati 1 pada masing-masing variabel independen adalah 0,989 dan 0,989. Pada umumnya VIF berkisar diangka 1, untuk pelaksanaan supervisi sebesar 1,011 dan kompetensi pedagogik sebesar 1,011. Dapat diketahui bahwa nilai tolerance semua prediktor > 0,10 dan nilai VIF keduanya < 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 1, bahwa seluruh titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola secara jelas serta tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tidak bersifat

heteroskedastisitas atau terbebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Hasil pengujian hubungan antar variabel dengan menggunakan regresi linear berganda ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta	Std. Error			
1					
Constant	16.564	62.441		.265	.794
Pelaksanaan Supervisi Akademik	.289	.460	.122	.628	.539

Kompetensi 1,000 ,316 .613 3.164 .006
Pedagogik

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Konstanta = 16.564 $F_{hitung} = 5.469$ Sig. F
= 0.015

Multiple R = 0.637 adj. R.Square = 0.332 α
= 0.05

Berdasarkan Tabel 3, persamaan garis regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 16,564 + 0,289X_1 + 1,000X_2.$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta = 16.564. Artinya apabila variabel bebas (Pelaksanaan supervisi akademik dan kompetensi pedagogik) diasumsikan bernilai 0, maka kinerja guru akan meningkat sebesar 16.564 jika variabel lain dianggap konstan.
2. Nilai koefisien regresi variabel pelaksanaan supervisi akademik (X_1) = 0.289. Ini berarti apabila terjadi peningkatan pelaksanaan supervisi akademik sebesar 1 poin dengan asumsi variabel lain dianggap konstan ($X_2 = 0$), maka tingkat kinerja guru akan meningkat sebesar 0.289.
3. Nilai koefisien regresi kompetensi pedagogik (X_2) = 1.000. Nilai di atas memberi pengertian bahwa jika peningkatan kompetensi pedagogik sebesar 1 poin dengan asumsi variabel lain dianggap konstan ($X_1 = 0$), maka tingkat kinerja guru akan meningkat sebesar 1.000. Besarnya pengaruh (kontribusi) variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (Adjusted R square). Semakin tinggi nilai Adjusted R square menunjukkan kemampuan

variabel bebas (X) dalam menjelaskan variabel terikat (Y) semakin baik.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh diperoleh nilai Adjusted R square 0.332. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen pelaksanaan supervisi akademik dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru sebesar 0.332 atau 33.2%. Sedangkan sisanya sebesar 66.8% (100% - 33.2%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini misalnya gaya kepemimpinan kepala sekolah, iklim organisasi sekolah, pedampingan guru, motivasi, dan sebagainya.

Koefisien korelasi (R) memberi makna tingkat keeratan atau derajat hubungan antara keseluruhan variabel bebas dalam hal ini adalah pelaksanaan supervisi akademik dan kompetensi pedagogik terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru. Apabila nilai R semakin dekat dengan 1 maka model regresi yang diperoleh dianggap kuat, sebaliknya apabila semakin mendekati 0 maka model regresi dianggap lemah. Berdasarkan hasil analisis di atas, nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0.637 atau 63.7% yang menunjukkan tingkat keeratan variabel tersebut kuat.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Pertama

Untuk menguji apakah semua variabel yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan uji F. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan dengan nilai alpha (α) = 0.05. Dari hasil pengujian diperoleh Fhitung sebesar 5.469 dengan tingkat signifikan $0,015 < 0.05$. Nilai ini memberikan makna bahwa variabel pelaksanaan supervisi akademik dan kompetensi pedagogik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Pengujian Hipotesis Kedua

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel yang dimasukkan dalam model apakah mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel independen digunakan uji t. Berdasarkan hasil pengujian variabel pelaksanaan supervisi akademik (X1) diperoleh thitung sebesar 0.628 dengan tingkat signifikan $0.539 > 0.05$. Hasil ini memberikan makna bahwa secara parsial variabel pelaksanaan supervisi akademik berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja guru.

Pengujian Hipotesis ketiga

Berdasarkan hasil pengujian variabel kompetensi pedagogik (X2) diperoleh nilai thitung sebesar 3.164 dengan tingkat signifikan $0.006 < 0.05$. Hasil ini memberi makna bahwa secara parsial variabel kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Pengaruh pelaksanaan supervisi akademik terhadap kinerja guru IPA di SMP se Kecamatan Parigi Selatan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa supervisi akademik berpengaruh tidak nyata terhadap kinerja guru IPA di SMP se Kecamatan Parigi Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa indikator yang dilakukan oleh beberapa guru dalam pembelajaran belum terlaksana dengan baik, seperti guru tidak melibatkan siswa dalam mencari informasi dan belajar dari aneka sumber, guru tidak memfasilitasi siswa melakukan percobaan dilaboratorium, studio, atau lapangan, dan guru tidak memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa. Hasil wawancara terhadap guru IPA ada beberapa hal yang belum dilakukan dengan baik oleh beberapa guru seperti mempertimbangkan validasi dan relevansi materi ketika memilih pembelajaran, catatan masukan dari teman sejawat mengenai hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerja. Pembinaan yang dilakukan terhadap guru-guru hanya diwakili oleh beberapa guru saja, sehingga tindak lanjut dari hasil supervisi akademik belum dilakukan dengan baik. Dapat diartikan bahwa baik atau tidaknya pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas berpengaruh langsung terhadap kinerja guru, dan setiap peningkatan atau penurunan pelaksanaan supervisi akademik akan diikuti oleh kenaikan atau penurunan tingkat kinerja guru.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi akademik dengan kinerja guru dari ketiga indikator yaitu supervisi administrasi perencanaan pembelajaran, supervisi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan supervisi administrasi penilaian pembelajaran, hal ini disebabkan karena pembinaan yang dilakukan oleh pengawas telah terlaksana dengan baik (Barinto, 2012). Pada hasil penelitian ini indikator yang menunjukkan kategori baik hanya pada indikator supervisi administrasi perencanaan pembelajaran, sedangkan supervisi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan supervisi administrasi penilaian pembelajaran menunjukkan kategori kurang baik. Hal inilah yang menyebabkan bahwa supervisi akademik di SMP se Kecamatan Parigi Selatan tidak ada

pengaruh terhadap kinerja Guru. Hal lain yang menyebabkan yaitu pengawas yang relatif lebih jarang datang ke sekolah karena jumlah sekolah yang menjadi binaannya cukup banyak mengarahkan perhatiannya pada supervisi administrasi saja, sedangkan untuk supervisi pelaksanaan pembelajaran hanya dilakukan sekali dalam satu semester sehingga guru-guru hanya fokus pada saat pelaksanaan supervisi saja. Sebaiknya kepala sekolah yang lebih dekat dengan sekolah mengarahkan perhatiannya pada supervisi akademik.

Pernyataan Arikunto (2004) kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan guru, agar kualitas pembelajarannya dan kinerja guru meningkat. Namun pada kenyataannya supervisi yang dilakukan di SMP se Kecamatan Parigi Selatan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja guru. Sebagai dampak dari meningkatnya kualitas pembelajaran diharapkan dapat meningkat pula prestasi belajar siswa. Supervisi bertugas melihat dengan jelas masalah-masalah yang muncul dalam mempengaruhi situasi belajar dan menstimulir guru ke arah usaha perbaikan. Supervisi akademik bukan hanya menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan juga membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Berdasarkan beberapa hal tersebut, maka peranan penting pengawas dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah binaannya dan pengembangan perlu ditingkatkan khususnya guru IPA di SMP se kecamatan Parigi Selatan agar kualitas kinerja guru meningkat sehingga pendidikan meningkat juga.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru IPA di SMP se Kecamatan Parigi Selatan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh nyata terhadap kinerja guru IPA di SMP se Kecamatan Parigi Selatan. Hal ini berarti bahwa kompetensi pedagogik merupakan variabel yang memiliki pengaruh besar terhadap kinerja guru. Ketika seseorang memiliki kompetensi pedagogik maka wawasannya akan semakin bertambah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wibowo (2009) bahwa kompetensi pedagogik merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi.

Kompetensi pedagogik merupakan seperangkat kemampuan dan ketrampilan (skill) yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi pedagogik meliputi, kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi. Meningkatnya kualitas guru, diharapkan dapat berjalan selaras dengan kualitas pembelajaran di kelas. Kualitas pembelajaran yang dimaksud mencakup proses dan hasil yang dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung, akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan.

Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru IPA di SMP se Kecamatan Parigi Selatan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa pelaksanaan supervisi akademik dan kompetensi pedagogik secara simultan berpengaruh nyata terhadap kinerja guru. Jadi, supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap kinerja guru sebesar 33.2%, sedangkan 66.8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian

ini. Pengaruh yang besar kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru (produktivitas kerja), yang artinya bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru berperan sangat penting dalam menentukan kualitas kinerja guru di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan supervisi akademik terhadap kinerja guru lebih kecil pengaruhnya dari pada kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa cakupan kompetensi pedagogik lebih besar daripada supervisi akademik. Namun hal ini tidak berarti bahwa kompetensi pedagogik lebih penting daripada supervisi akademik. Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang sistematis dan mendidik sangat perlu dilaksanakan dalam rangka peningkatan kualitas kinerja guru. Pelaksanaan supervisi akademik dan semakin meningkatnya kompetensi pedagogik akan berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru. Hal ini sejalan dengan pendapat (Barinto, 2012) bahwa kinerja atau performance adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan, melalui supervisi dan kompetensi yang dimiliki oleh guru yang berhubungan dengan kinerja guru, sehingga dapat diketahui hasil pelaksanaan tugas guru.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu pelaksanaan supervisi akademik di SMP se Kecamatan Parigi Selatan berpengaruh tidak nyata terhadap kinerja guru IPA. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru-guru IPA di SMP se Kecamatan Parigi Selatan berpengaruh nyata terhadap kinerja guru. Dan pelaksanaan supervisi akademik dan kompetensi pedagogik secara simultan memberikan sumbangan sebesar 33.2% terhadap kinerja Guru IPA di SMP se Kecamatan Parigi Selatan, sedangkan 66.8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Ucapan Terima kasih

Selama penelitian ini penulis banyak mendapatkan binaan dan bantuan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Prof. Dr. H. Andi Tantra Tellu, M.S, Ketua Pembimbing dan bapak Dr. H. Achmad Ramadhan, M. Kes, Anggota Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, revisi, ide, bantuan, nasihat, saran, dan dukungan serta motivasi yang sangat membantu bagi penulis dalam menulis tesis ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada bapak Dr. Mohammad Jamhari, M.Pd, penguji utama yang telah memberikan saran penting dan revisi untuk perbaikan tesis ini. Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin Hamzah, S. Farm., M.S., Ketua Program Studi Magister Pendidikan IPA yang telah banyak membantu dalam penyelesaian administrasi dari awal studi sampai pada penyelesaian studi. Bapak Dr. H. Amiruddin Kasim, M.Si, Sekretaris ujian yang memberikan saran penting dan revisi dalam perbaikan tesis.

Referensi

- Arikunto, S. (2004). *Dasar-dasar supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balqis, P. (2014). Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya kabupaten aceh besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2 (1), 1-14.
- Barinto. (2012). Hubungan kompetensi guru dan supervisi akademik dengan kinerja guru SMP Negeri Se-Kecamatan Percut SEI TUAN. *Jurnal Tabularasa*, 9 (2), 1-14.
- Kunandar. (2007). *Guru profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sudin, A. (2008). Implementasi supervisi akademik terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar se kabupaten sumedang. *jurnal pendidikan dasar* (9), 1-4.
- Sutarjo. (2014). Supervisi pengawas dan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran (studi kasus pada sma negeri di kabupaten karawang). *Journal pendidikan UNSIKA*, 2 (1), 1-13.
- Wibowo, D. (2009). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru sd negeri kec. kersana, kab. brebes. *tesis*. Diakses 13 Maret 2016, Program Pascasarjana, Program Studi Manajemen Pendidikan.